

PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA FASILITAS BENGKEL DAN MINAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKTEK LAS DASAR KELAS X DI JURUSAN MESIN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

The Effect of Student's Perception On Mechanic Facility and The Interest On Study Achievement Of Subject Weld Basic Practice Grade X Of Engineering SMK Muhammadiyah Prambanan

Oleh :Sofyan Pradika L, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui persepsi siswa pada fasilitas bengkel; (2) Mengetahui minat siswa pada mata pelajaran praktik las dasar; (3) Mengetahui prestasi mata pelajaran praktik las dasar; (4) Mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap fasilitas praktek dengan prestasi siswa pada mata pelajaran praktek las dasar; (5) Mengetahui hubungan minat siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktek las dasar; (6) Mengetahui apakah hubungan antara persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik di jurusan mesin SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dan dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan kelas X jurusan mesin dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling random strata*. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok untuk mengungkap data persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa. Nilai tes digunakan untuk mengungkap prestasinya. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*, korelasi ganda, dan uji regresi. Pengolahan data menggunakan metode manual dan menggunakan program *SPSS 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi siswa pada fasilitas bengkel dapat dikatakan baik; (2) Minat siswa dapat dikatakan baik; (3) Prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik mesin dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari 51 (65,38 %) siswa berada di atas rerata nilai; (4) Persepsi Siswa pada fasilitas bengkel berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar dengan taraf interprestasi kuat; (5) Minat siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar dengan taraf interprestasi sedang; (6) Persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar dengan taraf interprestasi sedang.

Kata Kunci: Persepsi siswa, Fasilitas bengkel, Minat, Prestasi Belajar

Abstract

This research aims to (1) to know the student's perception on mechanic facility (2) to know the student's interest on subject weld basic practise (3) to know the student's achivement on subject of las basic practice (4) to know the correlation of student's perception toward the practice's facility and student's achivement on subject weld basic practice (5) to know the correlation of student's interest toward student's achivement on subject las basic practise (6) to know the what is the correlation between the student's perception toward the mechanic facility and the student's interest collectively on study's achivement in subject weld basic practice of engineering class SMK Muhammadiyah Prambanan. This research is ex post facto and conducted in SMK Muhammadiyah Prambanan Grade X Engineering Class with 78 students as the sample, the sample is taken by using technique random sampling. The data is taken by using questionnaire. The questionnaire are divided into 2 groups, they are group of showing the student's data perception toward mechanic facility and the student's interest. The result of the test is used to show the student's achivement. The technique of analysis which is used in hypothesis testing is Pearsons' Product Moment Correlation Analysis, Double Correlation and regretion testing. The data mixed by manual method and SPPS 16. The result of the research shows that (1) the student's perception on mechanic facility is good (2) the student's interest on subject weld basic practise is good (3) the student's achivement on subject of weld basic practice is good seen from the number 51 students (65,38%) reach up the average poin. (4) student's perception toward the practice's facility is positive toward the student's achivement of subject weld basic practise with strong achivement level; (5) student's interest positively effect on student's achivement and perception on mechanic facility collectively, it positively effect the student's study achivement in subject weld basic practise with medium level of inter achivement.

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah Prambanan bertugas dan berupaya menyiapkan siswa-siswinya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu siswa-siswi yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan diri sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, memiliki keahlian sehingga menjadi tenaga kerja produktif, keberanian membuka peluang, meningkatkan penghasilan, memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang diharapkan siswa selain dari faktor guru yang berkompoten, sebab fasilitas praktik berperan penting untuk kegiatan praktik siswa di dalam menuntut ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan praktik di SMK sangatlah penting, sebab pada saat praktik siswa tidak hanya mendapatkan nilai, tetapi siswa mendapatkan ilmu dan keahlian yang digunakan sebagai bekal ketika siswa telah terjun di dunia kerja. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil praktik maksimal, fasilitas praktik memiliki peran penting bagi siswa untuk menumbuhkan minat yang tinggi dan pencapaian prestasi yang memuaskan.

Menurut hasil observasi di SMK Muhammadiyah Prambanan, prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar kelas X belum dapat optimal, padahal pelajaran praktik las dasar merupakan salah satu pelajaran produktif yang harus dipenuhi siswa untuk memenuhi standar nilai di SMK Muhammadiyah Prambanan. Nilai siswa dalam mata pelajaran praktik las dasar belum dapat maksimal dan sebagian siswa belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Fasilitas praktik disini sebagian besar kurang diperhatikan oleh pihak sekolah maupun operator praktik itu sendiri, sehingga banyak peralatan yang sudah tidak layak untuk dipergunakan. Selain itu terjadinya penurunan kondisi fasilitas praktik dapat disebabkan oleh

banyak hal, umumnya disebabkan oleh karena usia alat kerja yang sudah tua. Selain itu dapat juga disebabkan oleh sikap penggunaan fasilitas praktik dengan seenaknya tanpa memperhatikan kondisi dan fungsi alat kerja tersebut, sehingga fasilitas praktik yang ada cepat rusak dan tidak berfungsi sama sekali. Dari berbagai masalah tersebut berakibat siswa kelas X yang notabene adalah siswa baru dan belum mengenal tentang fasilitas bengkel di sekolah berpersepsi kurang baik terhadap kondisi fasilitas bengkel yang ada.

Peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktik las dasar belum bisa memenuhi jumlah siswa yang melakukan kegiatan praktik. Standar yang ditetapkan adalah maksimal satu mesin las digunakan untuk dua orang, namun dari hasil observasi dijumpai mesin las yang digunakan adalah satu mesin digunakan untuk empat orang sehingga banyak terjadi antrian ketika akan mengerjakan job pengelasan.

Faktor lain selain mesin las yang tidak memadai jumlah siswa yang melakukan praktik adalah lokasi tempat melakukan kegiatan praktik las dasar. Dari hasil pengamatan lokasi yang digunakan di SMK Muhammadiyah prambanan untuk praktik las dasar berukuran 2,5 x 3 meter untuk kegiatan praktek 8 orang. Dari faktor sempitnya lokasi untuk praktek berakibat siswa yang melakukan praktek harus berdesak-desakan dan sering terjadi tebrakan ketika siswa sedang berjalan. Hal tersebut dapat menghambat proses kegiatan praktik las dasar yang dilakukan.

Dari faktor-faktor di atas dapat dikatakan bahwa siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan praktik las dasar. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan praktik las dasar dapat berakibat pada pencapaian nilai hasil pengelasan yang kurang baik. Sebenarnya minat siswa merupakan faktor yang amat penting yang harus dimiliki siswa, karena tanpa adanya minat terlebih dahulu maka kegiatan praktik yang diikuti oleh siswa akan berlangsung sia-sia.

Persepsi Siswa

Pareek dalam Sobur (2003: 446) memberikan definisi tentang persepsi, yaitu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Jadi persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Minat Siswa

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Bimo Walgito, 1981: 38). Jadi minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, nyata atau tidak nyata yang dirasa, dan karena keinginan terhadap hal tertentu.

Hubungan Persepsi dengan Minat

Persepsi akan menghasilkan suatu perhatian terhadap diri seseorang. Perhatian yang timbul akan menghasilkan kehendak yang berhubungan erat dengan minat seseorang.

Fasilitas Bengkel

Fasilitas atau sarana pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, adapun prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana (Arikunto, 1988: 10). Jadi fasilitas bengkel yang dimaksud disini adalah peralatan atau mesin yang ada kaitannya dengan mata pelajaran praktik.

Prestasi Belajar

Menurut Tohirin (2006: 151), prestasi belajar adalah segala sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1991: 22), prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan

yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Pengelasan Dasar Di SMK Muhammadiyah Prambanan

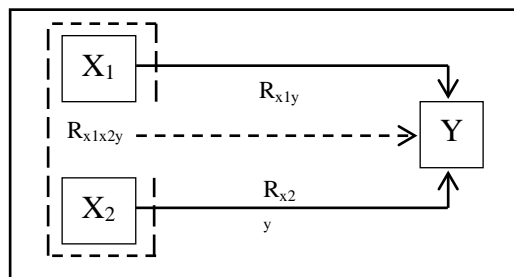
Mata pelajaran pengelasan merupakan suatu pelajaran yang wajib ada dalam suatu kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan teknik mesin, sebab mata pelajaran pengelasan merupakan salah satu keahlian yang wajib dimiliki oleh siswa teknik mesin yang tentunya pelajaran tersebut berhubungan dengan proses yang terdapat dalam sebuah proses produksi. Mata pelajaran las dasar yang digunakan untuk kelas X adalah las asetilen.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika X maka Y. Penelitian *ex post facto* tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2010: 8).

Pada penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan judul pengaruh persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar kelas X di jurusan mesin SMK Muhammadiyah Prambanan, metode penelitian *ex post facto* cocok digunakan, sebab obyek yang diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik las dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya persepsi terhadap fasilitas bengkel dan minat siswa. Kedua faktor tersebut kemudian dicantumkan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Adapun paradigma penelitian dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 3. Paradigma ganda dengan dua variabel independen

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan mesin atau yang biasa disebut dengan kelas teknik pemesinan (TP) di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 173 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling random strata*, dengan teknik tersebut sampel yang diambil berjumlah 78 siswa, rincian pembagian sampel setiap kelas menurut rumus perhitungan yang dikemukakan oleh Nasir Mohammad dalam Suprpto (2013: 65) dan didapatkan hasil kelas TPA sampai TPC berjumlah masing-masing kelas 16 siswa, sedangkan untuk TPD dan TPE masing-masing kelas berjumlah 15 siswa.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Persepsi siswa pada fasilitas bengkel merupakan variabel bebas pertama (X_1) dan minat siswa sebagai variabel bebas kedua (X_2), sedangkan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012: 194).

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi siswa pada fasilitas

bengkel dan minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar kelas X di jurusan mesin SMK Muhammadiyah Prambanan. Instrumen penelitian angket dipilih sebab tepat digunakan untuk melakukan penelitian yang jumlah respondennya cukup banyak yaitu 78 responden yang terbagi dalam 5 kelas, instrumen ini juga dipilih untuk efisien waktu, sebab apabila menggunakan wawancara maka akan memakan waktu yang lama. Angket ini berisi butir-butir pertanyaan untuk memberi tanggapan oleh siswa obyek penelitian. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam skala *likert*, masing-masing variabel menyediakan 4 (empat) jawaban alternatif. Pada penelitian ini variabel persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa diperoleh dengan instrumen angket yaitu dengan memilih salah satu jawaban: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Kemudian untuk masing-masing butir pertanyaan positif diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1. Kisi-kisi pertanyaan pada angket dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar didapat dari hasil/nilai siswa pada setiap praktek las dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar kelas X di jurusan mesin SMK Muhammadiyah Prambanan, dapat diperoleh hasil data sebagai berikut:

a. Persepsi siswa pada fasilitas bengkel.

Jumlah butir instrumen persepsi siswa pada fasilitas bengkel terdiri dari 30 butir dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 30 dan skor ideal tertinggi adalah 120.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 78 dan skor tertinggi 100. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *microsoft excel 2010* diperoleh harga rerata (M) sebesar 91,79; median (Me) sebesar

92; modus (Mo) sebesar 92; simpangan baku (SD) sebesar 3,25. Distribusi frekuensi instrumen persepsi siswa pada fasilitas bengkel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi instrumen persepsi siswa pada fasilitas bengkel

<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Frekuensi (%)</i>
78-81	2	2,56
82-85	1	1,28
86-89	6	7,69
90-93	55	70,51
94-97	9	11,53
98-100	5	6,41
Total	78	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 90-93 sebanyak 55 kali, diperoleh pula bahwa sebanyak 28 (35,89 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 50 (64,10 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor persepsi siswa pada fasilitas bengkel berada di atas rerata skor.

b. Minat Siswa

Jumlah butir instrumen minat siswa pada mata pelajaran praktik las dasar dari 30 butir dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 30 dan skor ideal tertinggi adalah 120.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 81 dan skor tertinggi 107. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *microsoft excel 2010* diperoleh harga rerata (M) sebesar 95,94; median (Me) sebesar 96; modus (Mo) sebesar 96; simpangan baku (SD) sebesar 4,37. Distribusi frekuensi instrumen minat siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi instrumen minat siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
81-85	3	3,85
86-90	5	6,41
91-95	19	24,36
96-100	45	57,69
101-105	5	6,41
106-110	1	1,28
Total	78	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 96-100 sebanyak 45 kali, diperoleh pula bahwa sebanyak 28 (35,89 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 50 (64,10 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor minat siswa berada di atas rerata skor.

Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik las dasar diperoleh dengan menggunakan hasil nilai praktik siswa itu sendiri. Praktik yang telah ditentukan oleh sekolah adalah menyelesaikan 6 buah job pekerjaan yang harus diselesaikan siswa. Standar rata-rata nilai (KKM) ditentukan oleh sekolah dengan angka 78. Jadi jika rata-rata nilai siswa di bawah 78 dianggap belum memenuhi standar nilai rata-rata (KKM).

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata terendah 39 dan nilai rata-rata tertinggi 89. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *microsoft excel 2010* diperoleh harga rerata (M) sebesar 77,94; median (Me) sebesar 83; modus (Mo) sebesar 84; simpangan baku (SD) sebesar 10,19. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi prestasi belajar

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
39-47	1	1,28
48-56	4	5,13
57-65	1	1,28
66-74	21	26,92
75-83	15	19,23
84-92	36	46,15
Total	78	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 84-92 sebanyak 36 kali, diperoleh pula bahwa sebanyak 27 (34,62 %) siswa berada di bawah rerata nilai dan 51 (65,38 %) siswa berada di atas rerata nilai, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rata-rata nilai prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar di jurusan mesin berada di atas rerata skor.

Pembahasan

Untuk hasil pembahasan hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh antara Persepsi Siswa pada Fasilitas Bengkel (X_1) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Las Dasar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di jurusan mesin SMK Muhammadiyah Prambanan, pengujian hipotesis (korelasi X_1 terhadap Y), persepsi siswa pada fasilitas bengkel berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar. Adapun nilai r_{hitung} sebesar = 0,61. Sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,2227, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,61 > 0,2227$), artinya persepsi siswa pada fasilitas bengkel memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,61 pada taraf 5% terhadap prestasi mata pelajaran praktik las dasar.

Berdasarkan pada uji t yang sudah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} (6,73) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,992), artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas persepsi siswa pada fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar sebesar 6,73 pada taraf 5%, dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,992.

Pengujian regresi pada variabel persepsi siswa pada fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar di dapatkan garis regresi $Y = 95,799 + 1,893X$. Nilai konstanta adalah 95,799. Hal ini dapat diartikan jika koefisien persepsi siswa pada fasilitas bengkel bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai positif yaitu 95,799. Nilai koefisien regresi variabel persepsi siswa pada fasilitas bengkel bernilai positif yaitu 1,893. Hal ini dapat

diartikan setiap peningkatan persepsi siswa pada fasilitas bengkel sebesar 1%, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 1,893.

b. Pengaruh antara Minat Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Las Dasar (Y).

Pada pengujian hipotesis (korelasi X_2 terhadap Y), minat siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar. Adapun nilai r_{hitung} sebesar = 0,56. Sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,2227 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,56 > 0,2227$), artinya minat siswa memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,56 pada taraf 5% terhadap prestasi mata pelajaran praktik las dasar.

Berdasarkan pada uji t yang sudah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} (5,89) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,992), artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar sebesar 5,89 pada taraf 5%, dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,992.

Pengujian regresi pada variabel minat siswa terhadap prestasi belajar di dapatkan garis regresi $Y = 46,767 + 1,300X$. Nilai konstanta adalah 46,767. Hal ini dapat diartikan jika koefisien minat siswa bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai positif yaitu 46,767. Nilai koefisien regresi variabel minat siswa bernilai positif yaitu 1,300. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan minat siswa sebesar 1%, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 1,300.

c. Pengaruh antara Persepsi siswa pada Fasilitas Bengkel (X_1) dan Minat Siswa (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Las Dasar (Y)

Pada pengujian hipotesis (korelasi X_1X_2 terhadap Y), persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar. Adapun nilai r_{hitung} sebesar = 0,57. Sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,2227 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,57 > 0,2227$), artinya persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama memiliki

tingkat hubungan positif sebesar 0,56 pada taraf 5% terhadap prestasi mata pelajaran praktik las dasar.

Berdasarkan pada uji t yang sudah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} (6,06) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,992), artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar sebesar 5,89 pada taraf 5%, dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,992.

Pada pengujian hipotesis, persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar di jurusan mesin SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal ini dapat dilihat dari harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($26,25 > 3,119$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan, sehingga dapat dinyatakan “persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar di jurusan mesin SMK Muhammadiyah Prambanan”.

Pengujian regresi berganda pada variabel persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar di dapatkan garis regresi $Y = 114,563 + 1,329X_1 + 0,735X_2$. Nilai konstanta adalah 114,563. Hal ini dapat diartikan jika koefisien persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai positif yaitu 114,563.

Nilai koefisien regresi variabel persepsi siswa pada fasilitas bengkel bernilai positif yaitu 1,329, artinya jika variabel independen lain persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai positif yaitu 114,563.

Nilai koefisien regresi variabel persepsi siswa pada fasilitas bengkel bernilai positif yaitu 1,329, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel persepsi siswa pada

fasilitas bengkel mengalami kenaikan sebesar 1%, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 1,329.

Nilai koefisien regresi variabel minat siswa bernilai positif yaitu 0,735, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel minat mengalami kenaikan sebesar 1%, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,735.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interprestasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa pada fasilitas bengkel dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari 50 (64,10 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar persepsi siswa pada fasilitas bengkel berada di atas rerata skor.
2. Minat siswa dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari 50 (64,10 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar minat siswa berada di atas rerata skor.
3. Prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar di jurusan mesin dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari 51 (65,38 %) siswa berada di atas rerata nilai, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar rata-rata nilai prestasi belajar mata pelajaran praktik las dasar di jurusan mesin berada di atas rerata skor
4. Hubungan antara persepsi siswa pada fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan berpengaruh dengan taraf interprestasi kuat, hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} (0,61) yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,2227). Sedangkan pada uji t didapatkan nilai t_{hitung} (6,73) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,992). Karena $(0,61 > 0,2227)$ dan $(6,73 > 1,992)$ artinya persepsi siswa pada fasilitas bengkel berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar.
5. Hubungan antara minat siswa terhadap prestasi siswa dapat dikatakan berpengaruh dengan taraf interprestasi sedang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} (0,56) yang lebih

besar dari pada r_{tabel} (0,2227). Sedangkan pada uji t didapatkan nilai t_{hitung} (5,89) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,992). Karena $(0,56 > 0,2227)$ dan $(5,89 > 1,992)$ artinya minat siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar.

6. Persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar dengan taraf interprestasi sedang. Adapun nilai r_{hitung} sebesar= 0,57. Sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,2227, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $(0,57 > 0,2227)$, berdasarkan pada pengujian signifikan korelasi ganda yaitu dengan uji F yang sudah dilakukan didapatkan nilai F_{hitung} (26,25) lebih besar dari pada harga F_{tabel} (3,119), artinya persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (1988). Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, Nana. (1991). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suprpto. (2013). Metodologi penelitian ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung: Pustaka Setia
- Tohirin. (2006). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. (2003). Psikologi Sosial. Yogyakarta: C.V Andi Offset